BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus sering disebut *the silent killer* karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan. Diabetes Melitus adalah penyakit yang ditandai dengan terjadinya hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang dihubungkan dengan kekurangan secara absolut atau relatif dari kerja dan atau sekresi insulin. Penerimaan diri merupakan aspek penting yang harus ada pasien dengan penyakit kronis seperti penyakit DM. Penerimaan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengenali jati dirinya, termasuk menerima semua pengalaman hidup, riwayat hidup, latar belakang kehidupan, dan lingkungan sosial Putri (2018). Penerimaan diri pada pasien DM adalah sikap positif terhadap diri sendiri, mencerminkan perasaan menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri serta mampu dan mau hidup dalam semua karakteristik yang ada tanpa merasa tidak nyaman. Individu yang mengalami sakit berkepanjangan, keadaannya akan berubah dari waktu ke waktu secara fisik, psikologis, ataupun sosial dikarenakan ketika tubuh terserang penyakit, fungsi dari setiap anggota tubuh akan berkurang (Ayu & Lestari, 2018).

Menurut *International Diabetes Federation (2019)*, pada 2019, setidaknya 463 juta orang berusia antara 20-79 tahun menderita diabetes, yang setara dengan tingkat prevalensi 9,3% dari total populasi pada kelompok usia ini. Berdasarkan jenis kelamin, *International Diabetes Federation (2019)*

memperkirakan prevalensi diabetes pada 2019 adalah 9% wanita dan 9,65% pria. Jumlah penderita diabetes diperkirakan akan terus meningkat menjadi 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan tahun 2018, angka kejadian diabetes di Indonesia meningkat sejak tahun 2013. Dari 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka kejadian terendah terdapat di provinsi NTT 0,8% dan terbesar di Provinsi DKI Jakarta 3,4% (Kementerian Kesehatan, 2018). Riskesdas menyebutkan bahwa kejadian diabetes pada perempuan (1,7%) lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki (1,4%). Diabetes yang terdiagnosis di masyarakat perkotaan (2,0%) juga lebih besar dibandingkan di pedesaan (1,0%) Saputri (2020). Laporan data prevalensi Profil Kesehatan Provinsi Bali (2018), didapatkan sejumlah 67.172 orang menderita diabetes mellitus yang termasuk dalam dua besar penyakit di provinsi Bali. Menurut Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2012, peringkat DM terbanyak di kota Denpasar yaitu : Puskesmas III Denpasar Utara, Puskesmas I Denpasar Timur, Puskesmas II Denpasar Timur, Puskesmas II Denpasar Barat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas II Denpasar Barat, didapatkan data jumlah penderita Diabetes Mellitus pada tahun 2020 mencapai 890 orang. Hasil penelitian Fitriani & Muflihatin (2020) penerimaan diri pada pasien diabetes menunjukan bahwa dari 152 responden sebagian besar memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi sebanyak 87 (57,2%) responden, penerimaan diri sedang 63 (41,4%) responden, dan penerimaan diri rendah 2 (1,3%) responden. Selain itu berdasarkan penelitian Inonu et al. (2018) tentang Hubungan Penerimaan Diri Dengan Self-Management Diabetes Mellitus Pada

Peserta Prolanis, didapati penerimaan diri sedang sebanyak 33 orang responden (63,5%). Responden dengan penerimaan diri rendah terdapat 3 orang (5,8%), dan responden dengan penerimaan diri tinggi berjumlah 16 orang (30,8%).

Dampak dari tingginya penerimaan diri adalah individu memiliki konsep diri positif sehingga individu dapat menerima perbedaan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Namun apabila individu penerimaan dirinya rendah maka individu akan kurang memiliki rasa percaya diri, rendah diri, kurang mampu menerima kondisi dirinya, rasa malu yang berlebihan. Maka dari itu, pasien DM secara psikologis diharapkan mampu melakukan penerimaan dan penyesuaian diri terhadap penyakit yang dialaminya (Ayu & Lestari, 2018).

Penerimaan diri pada penderita penyakit kronis seperti diabetes mellitus memiliki peranan penting karena jika penerimaan dirinya baik maka individu tersebut mampu menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi pada hidupnya, sedangkan jika penerimaan dirinya buruk individu tersebut akan merasa tidak berharga sehingga mudah depresi yang akan mempengaruhi kehidupannya Fitriani & Muflihatin (2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut, pentingnya memahami penerimaan diri pada pasien diabetes mellitus. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti "Gambaran Penerimaan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2021"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam proposal ini "Bagaimanakah Gambaran Penerimaan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas II Denpasar Barat ?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Penerimaan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas II Denpasar Barat

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Mengidentifikasi Penerimaan Diri Berdasarkan Usia Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2021
b. Mengidentifikasi Penerimaan Diri Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2021
c. Mengidentifikasi Penerimaan Diri Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2021
d. Mengidentifikasi Penerimaan Diri Berdasarkan Lama Menderita DM Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2021
e. Mengidentifikasi Penerimaan Diri Berdasarkan Status Menikah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2021
f. Mengidentifikasi Penerimaan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Mellitus Di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemikiran bagi masyarakat dalam penerimaan diri terhadap penyakit kronis khususnya pada penderita diabetes mellitus.

2. Bagi Perkembangan IPTEK Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien diabetes mellitus dengan penerimaan diri yang menjalani perawatan di Puskesmas II Denpasar Barat. dengan meningkatkan pemberian Asuhan Keperawatan dalam upaya peningkatan kondisi pasien secara bio-psiko-sosio-kutural-spiritual.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran tersendiri bagi peneliti, dan sebagai tugas akhir dalam jenjang pendidikan D-III yang ditempuh.